

## PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS AL-QUR'AN TPQ DARUSSALAM

**Zheihan Aisyah Achmad**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 E-mail: zheihanaisyah@gmail.com

**Ajat Rukajat**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 E-mail: ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id

**Undang Ruslan Wahyudin**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
 Email: urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

### IMPACT OF TALAQQI METHOD TO ENHANCE THE ABILITY OF MEMORIZING AL-QUR'AN OF STUDENT AT TPQ DARUSSALAM

#### ABSTRACT

Basically, the purpose of education is to produce a generation of people who believe and fear God Almighty. In Islam, one way to increase faith and devotion to Allah is by learning and memorizing the Qur'an as early as possible. Of the various methods used to study the Qur'an, one of them is the talaqqi method. The talaqqi method aims to make it easier for students to learn and memorize the Qur'an. In this article, we will discuss the effect of the talaqqi method on increasing the ability to memorize the Qur'an. Which is where this study aims to determine whether there is an effect of the talaqqi method on increasing the memorization ability of students at TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. This study uses a quantitative approach. The data collection techniques used in this study were: a questionnaire (questionnaire), written tests, interviews, and documentation. This is evidenced by the results of the Hypothesis Testing, the results obtained with  $T_{count} (3.269) > T_{table} (2.101)$  and the probability value of  $sig (0.004) < (0.05)$ . From these results it can be concluded that there is an effect of the talaqqi method on increasing the ability to memorize the Qur'an of the students of the Qur'an class of TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. The

effect of the talaqqi method on increasing the ability to memorize the Qur'an is 37% and the remaining 68% is the influence of other variables that are not used as variables in this study. The influence between the two variables is also evidenced by the value of the correlation coefficient which shows (0.610) or 61%, this is included in the category of strong relationship.

**Keywords:** *Talaqqi Method, Ability to Memorize Al-Qur'an, and learning process.*

#### ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah untuk menghasilkan generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa. Dalam agama Islam salah satu cara agar menambahkannya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt adalah dengan cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dari banyaknya berbagai macam metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya ialah metode talaqqi. Metode talaqqi bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam artikel ini akan membahas tentang pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal peserta didik di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket (angket), tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Hipotesis diperoleh hasil dengan  $T_{hitung} (3,269) > T_{tabel} (2,101)$  dan nilai probabilitas  $sig (0,004) < (0,05)$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 37% dan sisanya sebesar 68% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Pengaruh antara kedua variabel tersebut juga dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan (0,610) atau 61%, hal ini termasuk dalam kategori hubungan kuat.

**Kata Kunci:** metode talaqqi, kemampuan menghafal al-qur'an, dan proses pembelajaran.

#### PENDAHULUAN

Berdasarkan dari firman Allah Swt didalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyaat ayat 56, tentang ibadah kepada Allah Swt yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya:

*"Dan Aku (Allah Swt) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku"*<sup>1</sup>

Pada ayat tersebut bahwa Allah Swt menciptakan makhluk dimuka bumi ini hanyalah untuk beribadah dan menyembah kepada-Nya. Dimana artinya semua umat manusia dimuka bumi maupun jin yang berada di alam gaib, diharuskan melakukan ibadah dan menyembah All Swt selama hidupnya.

Berbagai macam banyak amalan yang dapat dilakukan manusia yang bernilai ibadah dalam pandangan Allah Swt, seperti amalan sholat, zakat, puasa, qurban,

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h.523.

pergi haji, dan juga membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu amalan yang sangat mudah untuk amalkan, ia hanya membutuhkan sedikit waktumu yang diluangkan untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai pendoman hidup umat agama Islam. Dimana isi didalam Al-Qur'an mengandung nilai pokok seperti: tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu atau masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, kejahatan dan masyarakat sesame muslim.<sup>2</sup>

Al-Qur'an secara bahasa menurut Syaikh Muhammad bin Shalil al-Utsaimin menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk kata infinitive (masdar) dari kata qara'a (قَرَأَ) yang bermakna membaca atau mengumpulkan<sup>3</sup>. Maka dari itu untuk mempelajari, menghafal, dan memahami isi kandung di dalam Al-Qur'an hukumnya wajib bagi umat agama Islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an ialah:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Yang artinya:

"Itu kitab tiada terdapat keraguan didalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa". Al-Baqaroh (2): 2<sup>4</sup>

Pada dasarnya menyakini, mempelajari, membaca, merenungi setiap isi dari ayat-ayat Al-Qur'an hukumnya adalah wajib bagi para muslim dan muslimin. Al-Qur'an dijadikan sebagai tata cara pendoman kehidupan dan juga dasar-dasar nilai pada aspek kehidupan.<sup>5</sup> Seperti contoh; sikap dalam bermusyawarah (saat menyelesaikan suatu masalah), mendidik generasi muda, mengangkat harkat dan martabat kaum ibu adalah ajaran agama Islam yang sangat mulia.<sup>6</sup> Sesuai sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ فِي فُضَائِلِ الْقُرْآنِ)

Yang artinya:

"Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan."(H.R Bukhori)<sup>7</sup>

Pendidikan agama islam yang berdasar Al-Qur'an mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Keberhasilan pendidikan agama islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik dan selalu mengedepankan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>

Dari sekian banyak pembelajaran didalam Al-Qur'an, salah satu pembelajaran yang harus dapat kita amalkan ialah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-

<sup>2</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semarang: Pustaka Rizki Putra h. 2-3

<sup>3</sup> Wikipedia, 2020, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an%27an>

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Op.Cit, hal 2

<sup>5</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 3-4

<sup>6</sup> Sri Wulan Dari, *Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*, Bengkulu: 2021. Hal 2

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 13

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta Prenadamedia Group, 2016), h. 136-138

Qu'an menjadi suatu pelajaran yang sangat berguna bagi diri umat agama Islam dan juga untuk kepentingan agamanya. Hal ini pula yang juga diterapkan dalam TPQ Darussalam untuk para peserta didiknya. Dimana para peserta didik diharuskan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang terutama Surat-surat Al-Qur'an di Juz 30.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran agar dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Metode menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pembelajaran. Tanpa adanya metode, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bahkan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Karna metode adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh para pendidik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran hingga sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode dapat diartikan sebagai salah satu cara atau alat bagi para pendidik agar dapat menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik dengan tujuan keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dalam hal ini, metode menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan wajib bagi guru untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa metode pembelajaran, maka tidak akan tercapainya tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berproses dengan efektif dan efisien. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Nahl ayat 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>9</sup>*

Dari ayat ini dapat dipetik hikmah yang di kemukakan oleh Allah SWT adalah seruan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendakwahkan agama Islam agar orang-orang mengikuti agama Allah SWT dan jalan lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Maka disini Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar berdakwah dengan cara atau metode bijaksana sesuai dengan keadaan manusianya, yang mana ini telah disampaikan oleh Allah SWT didalam kitab-Nya yaitu Al-Qur'an.

Hal ini jika dikaitkan kepada kegiatan belajar mengajar dan metode, maka disini anjuran bagi para pendidik untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar dapat mudah dicerna oleh peserta didik. Maka dari itu, metode menunjukkan bahwa sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah pelajaran. Dimana pun adanya proses kegiatan belajar

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, Op.Cit, h.281.

mengajarnya, maka metode sangat penting untuk diterapkan agar dapat mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti menemukan berlangsung terjadinya kegiatan belajar mengajar dengan digunakannya metode bagi guru untuk para peserta didiknya yaitu di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor, dimana para guru tersebut menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yang bertujuan agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah sesuai kaidah dalam membaca dan melafadzkan al-Qur'an. Metode talaqqi digunakan karna terdapat masalah peserta didik yang belum dapat mencapai menghafal dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti masalah-masalah berikut yang sering muncul selama proses pembelajaran di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor: peserta didik kurang mampu dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil, peserta didik kurang mampu dalam melafadzkan makhoriul khuruf dengan baik dan benar, dan peserta didik kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid.

Jadi dikarnakan terdapat masalah-masalah tersebut, maka guru menggunakan metode talaqqi agar dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor.

Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di TPQ Darussalam untuk mencari tahu adakah pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik TPQ Darussalam Cileungsi Bogor.

Bukan hanya itu, peneliti pun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruhnya metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan peserta didik disekolah-sekolah lainnya, seperti contoh dibawah ini: Skripsi saudari Nana Nurzulaikha (2019) "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidik Al-Qur'an Nurul Falah. Ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari sebelum menggunakan metode talaqqi itu sebesar 46,35. Sedangkan terjadi perubahan nilai rata-rata santri setelah menggunakan metode talaqqi menjadi sebesar 89,95 yang dapat dibulatkan menjadi 90. Hal ini dikarenakan, metode sebelumnya yaitu metode mandiri dimana metode ini menerapkan siswa menghafal dengan cara mandiri tanpa dipantau oleh sang guru. Sedangkan metode talaqqi ini sangat menerapkan bahwa guru harus terlibat aktif dalam kegiatan menghafal siswa.<sup>10</sup>

Skripsi saudari Fenny Maulidah (2018) "Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik". Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dari penggunaan metode talaqqi

---

<sup>10</sup> Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". dalam Skripsi, 2019, Makassar: UIN Alauddin Makassar

terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini dibuktikan dari hasil nilai T hitung yang didapat sebesar (3,097) sedangkan nilai T tabel sebesar (1,987). Jika diinterpretasikan menjadi Thitung (3,097) > Ttabel (1,987) yang mana mengartikan terdapat pengaruh antara variabel X (metode talaqqi) dengan variabel Y (prestasi belajar).<sup>11</sup>

Skripsi saudara Siti Eliswatin Hasanah (2009) "Implementasi Hifzhul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pada tahapan persiapan setiap santri ingin menyetorkan hafalan kepada ustadznya, mereka mengulang-mengulang hafalannya terlebih dahulu sampai hafalannya lancar dan (2) pada tahap pelaksanaan yaitu berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, dimana santri menyetorkan hafalannya atau hanya sekedar muroja'ah langsung kepada ustadz.<sup>12</sup>

Jurnal Saudari Cucu Susianti "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". Pada artikel ini, saudara cucu susianti meneliti efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini yang berumur mulai 4 sampai 6 tahun. Metode penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah studi literature yang menggunakan kajian dari berbagai sumber bacaan. Maka hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Jika dilihat dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka terlihat bahwa metode talaqqi dapat mempengaruhi peningkatan peserta didik terhadap menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan bahwa judul penelitian ini adalah:

"Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor".

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Metode *Talaqqi*

Istilah *talaqqi* secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu – لَقِيَ – يَلْقَى yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Menurut Aisyah Arsyad dalam Nana Nurzulaikha<sup>14</sup> "*talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar al-

<sup>11</sup> Fenny Maulidah, (2018) Pengaruh Hafalan Dengan menggunakan metode talaqqi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang

<sup>12</sup> Siti Eliswatin Hasanah, (2009) Implementasi hifzhul qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS).Skripsi. Sunan Ampel: Surabaya

<sup>13</sup> Cucu Susianti, (2016). Tunas Siliwangi. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Vol 2. No 1. 1-19

<sup>14</sup> Nana Nurzulaikha, Op.Cit, Hal: 14

Qur'an menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid baik perorangan ataupun berkelompok”.

### Implementasi Metode Talaqqi

Menurut Ulin Nuha Mahfudhon dalam Nana<sup>15</sup>, terdapat dua jenis metode talaqqi yang populer telah diterapkan:

- a. Guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya.
- b. Murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.

Atau bahkan kedua jenis metode talaqqi tersebut dapat di terapkan bersamaan dengan cara bergantian.

Lalu setelah para murid mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut, maka para murid harus segera menyetorkan hafalannya masing-masing secara peorangan.

### Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

#### a. Keunggulan Metode *Talaqqi*

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makhārij al-urūf* karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

#### b. Kelemahan Metode *Talaqqi*

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfiẓ Qur'an* yang masih sangat terbatas.

---

<sup>15</sup> Nana Nurzulaikha, Op.Cit, H. 22

## Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Suharso dan Ana<sup>16</sup> disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti "sanggup melakukan sesuatu". Istilah kemampuan menurut Sumadi Suryabrata dalam Nana Nurzulaikha<sup>17</sup> biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitik beratkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan). Menurutnya pula, kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Sedangkan menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan dalam A.W Munawwir<sup>18</sup>. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas<sup>19</sup> menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu kegiatan yang menanamkan materi dan akan disimpan di dalam otak atau benak dengan sempurna, sehingga jika suatu saat dibutuhkan maka ia hanya perlu mengulang atau mengingat ingatannya kembali.

Bila dikaitkan dengan menghafal al-Qur'an berarti bermaksud ialah kemampuan dan kesanggupan para peserta didik untuk menghafal setiap ayat-ayat yang terdapat di al-Qur'an.

## Aspek Menghafal Al-Qur'an

Dalam hal menghafal seseorang harus memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat menghafal Kalamullah tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut ialah:

### a. Aspek ilmiah

Seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat al-Qur'an akan tetapi juga harus mempelajari al-Qur'an, menghayati ayat-ayat dalam al-Qur'an, memahami isi kandungan dalam al-Qur'an, dan serta mengamalkan al-Qur'an.

Hal ini penting, karna seorang penghafal harus mampu memahami isi kandungan ayat tersebut, bukan hanya sekedar menghafalnya dan tidak tahu menahu tentang kandungan ayat yang ia hafal. Dan hal itu pula akan menjadi bekal untuknya agar dapat mengamalkan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa). Edisi ke IV. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal: 308

<sup>17</sup> Nana Nurzulaikha, Opcit, Hal 17

<sup>18</sup> A. W Munawwir (2007) Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab, Surabaya: Pustaka Progressif. Hal: 302

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Opcit, Hal 473



**b. Aspek amaliah**

Maksud dari aspek amaliah disini ialah seorang penghafal harus dapat mengamalkan kandungan ayat yang ia hafal. Seperti contoh, pada surat al-Ahzab ayat 59, yang mana di ayat tersebut Allah Swt memerintahkan kaum muslimah untuk berhijab. Maka disini bagi para penghafal al-Qur'an khususnya kaum hawa, sebaiknya bahkan seharusnya menggunakan hijab karna mereka sudah mengetahui perintah Allah yaitu menggunakan hijab. Bukan hanya para penghafal al-Qur'an kaum hawa saja, para penghafal dari kaum adam pun dapat mengamalkannya dengan cara mengajak orang-orang terdekatnya seperti: ibu, saudara atau sepupu perempuannya untuk menggunakan hijab.

**c. Aspek bacaan**

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi dalam bukunya "Metode Cepat Hafal al-Qur'an saat Sibuk Kuliah" dalam Nana Nurzulaikha<sup>20</sup> membaca atau menghafal al-Qur'an harus dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah *tajwid*, *makhārij al-urūf*, dan hal lain yang berkaitan dengannya.

Maka maksud di atas ialah para penghafal al-Qur'an tidak hanya memfokuskan seberapa banyak ia menghafal al-Qur'an. Tetapi disini para penghafal al-Qur'an juga tidak boleh sembarangan untuk mengucapkan atau melantunkan ayat al-Qur'an, harus menggunakan kaidah *makhrohijul khuruf* dan kaidah-kaidah *tajwid* dengan baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metodologi kuantitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karna penelitian ini dilakukan sesudah adanya fakta atau satu kejadian yang sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab perubahan perilaku ataupun gejala sehingga menyebabkan terjadinya suatu kejadian. Hal yang menyebabkan perubahan ini sering disebut dengan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil responden dari peserta didik kelas al-Qur'an di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Dengan demikian, penetapan populasi hanya berjumlah sebanyak 20 peserta didik yang berada di kelas al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Dimana 20 peserta didik ini terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas al-Malik dan al-Kudus, dari tiap-tiap peserta didik berjumlah 10 di kelas al-Malik dan 10 peserta didik di kelas al-Kudus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling*. Karena peneliti tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk diteliti. Dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh karena jumlah populasi relatif sedikit yaitu kurang dari 30 peserta didik. Maka dari itu semua populasi dari kelas al-Qur'an dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Nana Nurzulaikha, Opcit Hal 20

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(1) Library Research, dimana pengumpulan data yang bersifat teoritis tentang Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an.

(2) Wawancara, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>21</sup>

(3) Kuesioner (angket), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>22</sup> Dimana angket ini untuk mencari data pada variabel bebas "metode talaqqi". Dimana kisi-kisi instrument tersebut, sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Metode Talaqqi (Variabel Independen)	1. Pelaksanaan metode talaqqi	1, 2, dan 3	4	4
	2. Kinerja guru	5, 6, dan 8	7 dan 9	5
	3. Mudah menghafal Al-Qur'an	10, dan 11	12	3
	4. Kemampuan pengucapan makhorijul khuruf	13, 14, 15, dan 16	-	4
	5. Paham dan benar dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an dengan hukum tajwid	17, 18, 19 dan 20	-	4
<b>Jumlah</b>				20

(4) Test Tulis, merupakan deretan atau kumpulan latihan-latihan soal yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, keterampilan atau kemampuan dari satu individu ataupun kelompok. Test tulis ini akan digunakan sebagai pengumpulan data untuk variabel terikat, dimana kisi-kisi instrument test tulis tersebut sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kemampuan Menghafal (Variabel Dependent)	1. Mampu menghafal surat-surat di juz 30.	1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7	7
	2. Paham dan benar melafadzkan kaidah-kaidah tajwid.	8, 9, 10, 11, dan 12	5

<sup>21</sup> Sugiyono, 2018: hal 194

<sup>22</sup> Ibid, hal 199

	3. Mengetahui dan paham makhorijul khuruf	13, 14, dan 15	3
<b>TOTAL</b>			15

## HASIL PENELITIAN

Dari berbagai macam metode penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang perlu dipaparkan peneliti. Hal ini sebagai bentuk menjawab rumusan masalah adakah pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor.

Setelah melakukan wawancara kepada guru-guru di TPQ Darussalama, maka terungkap bahwa dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar) di TPQ Darussalam menggunakan metode talaqqi yang mana metode talaqqi digunakan cara (ṭarī'a al-mutakhhirin) yaitu dengan cara peserta didik membacakan dihadapan guru, dan guru mendengarkannya.<sup>23</sup> Cara ini dipilih karena dianggap lebih efektif dan efisien untuk dapat memberikan pelajaran kepada para peserta didik. Dalam penilaian di TPQ Darussalam ini masih belum menggunakan penilaian khusus dikarenakan TPQ ini belum terdaftar oleh Departemen Agama, sehingga TPQ ini tidak berpacu pada ketentuan kenaikannya yang ditentukan oleh bulan ataupun tahunan. Tetapi penilaian hanya secara individual saja yang dilihat dari sejauh mana peserta didik tilawah Al-Qur'an ataupun Iqro dan sejauh mana peserta didik mampu menghafal surat-surat di juz 30. Jika peserta didik sudah dapat mencapai menghafal seluruh surat di juz 30, maka guru akan melanjutkan program menghafalnya pada juz 29, 28, dan seterusnya.

Adapun kegiatan sehari-hari pembelajaran di TPQ Darussalam, sebagai berikut:

1. Kegiatan sebelum KBM dimulai. Seluruh peserta didik berkumpul menjadi 1 tempat tanpa memperhatikan bagaimana tingkatan membaca dan menghafal surat. Lalu guru mengulang hafalan-hafalan peserta didik seperti: doa sehari-hari, hafalan surat pendek, dan bahkan hafalan hadits dengan gerakannya. Adapun diakhir kegiatan ini, peseta didik membaca doa sebelum belajar bersama.
2. Peserta didik membuat kelompok sesuai dengan kelasnya. Guru dalam kegiatan ini membuat halaqah sesuai dengan peserta didiknya.
3. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menghadap kepada guru secara bergantian agar dapat memberikan pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bagi peserta didik kelas Qur'an yaitu Al-Malik dan Al-Kudus yang menunggu gilirannya, peserta didik diberikan tugas oleh sang guru untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an Sedangkan bagi peserta didik kelas Iqro yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang menunggu gilirannya, peserta didik diberikan modul mewarnai, modul penulisan huruf hijaiyyah, ataupun modul penulisan

<sup>23</sup> Maftuh Basthul Birri, Jazariyyah (cet I; Sidoarjo: Madrasah Murotil Qur'anil Karin, 2014) h. 98

bahasa Arab. Begitupun sebaliknya bagi peserta didik yang sudah membaca, diberikan juga modul-modul tersebut.

4. Doa sesudah belajar. Adapun doa sesudah belajar terdiri dari: surat al-‘Ashr, doa untuk kedua orang tua, dan doa kafaratul majlis.

Lalu dari hasil analisis penelitian, dari hasil pengumpulan data yang sudah digunakan. Maka terdapat perhitungan dari analisis data yang dikumpulkan. Beberapa hal yang akan dipaparkan peneliti sebagai hasil dari pengumpulan data, lalu dianalisis data tersebut yang sudah teruji dari tahap persiapan dan juga tahap prasyarat.<sup>24</sup> Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Talaqqi

Dari hasil pengelolaan statistik menggunakan spss 16.00 for windows<sup>25</sup>, maka mendapatkan perolehan hasil deskriptif statistic nilai penggunaan metode talaqqi sebagai berikut:

**Statistics**

Nilai\_MetodeTalaqqi

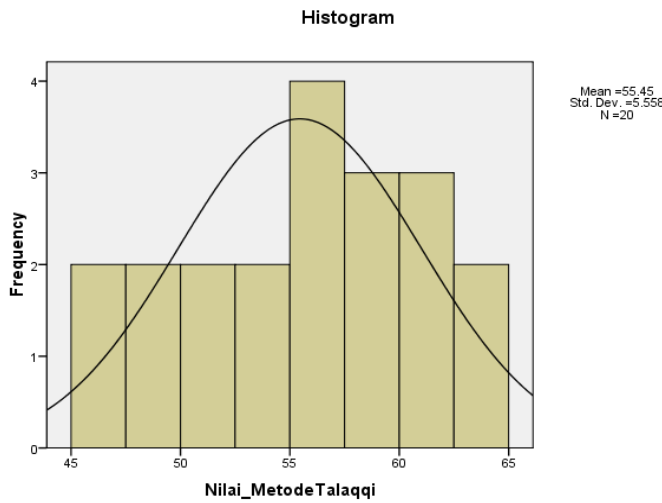
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		55.45
Std. Error of Mean		1.243
Median		56.00
Mode		56
Std. Deviation		5.558
Variance		30.892
Range		18
Minimum		46
Maximum		64
Sum		1109

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada nilai penggunaan metode talaqqi di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor mendapatkan hasil sebesar (55,45). Maka hal ini termasuk dalam kategori tinggi.<sup>26</sup> Jika maka dilihat dari suatu grafik histogram akan bermunculan seperti berikut:

<sup>24</sup> Nana Nurzulaikha, Op.Cit, hal 36

<sup>25</sup> Muhammad Taufik Bk, 2019, *Bahan Ajar Statistika Berbasis Software Spss*, Karawang, hal 25-27

<sup>26</sup> Nana Nurzulaikha, Op.Cit hal 51



2. Hasil Analisis Deskriptif Nilai Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Dari hasil pengelolaan statistik menggunakan spss 16.00 for windows<sup>27</sup>, maka mendapatkan perolehan hasil deskriptif statistic nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

**Statistics**

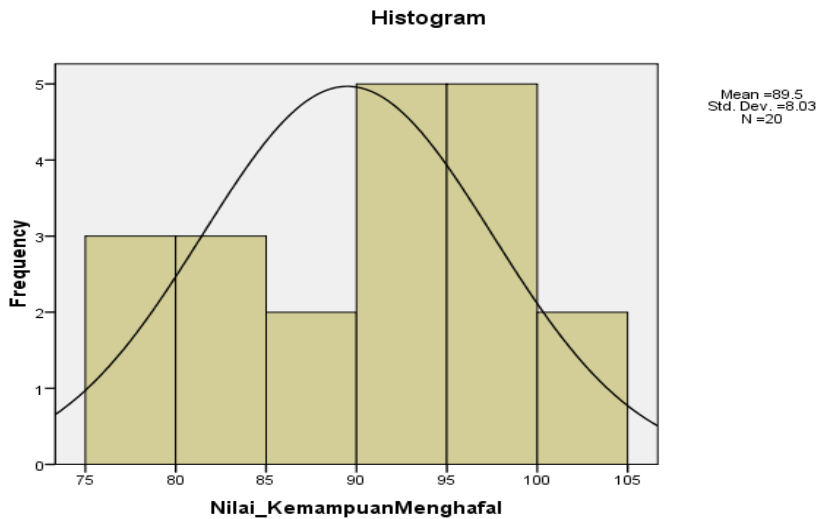
Nilai_KemampuanMenghafal		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		89.50
Std. Error of Mean		1.795
Median		92.00
Mode		92 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.030
Variance		64.474
Range		25
Minimum		75
Maximum		100
Sum		1790

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada nilai penggunaan metode talaqqi di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor mendapatkan hasil sebesar (90). Maka hal ini termasuk dalam kategori tinggi.<sup>28</sup> Jika maka dilihat dari suatu grafik histogram akan bermunculan seperti berikut:

<sup>27</sup> Muhammad Taufik Bk, Loc.Cit

<sup>28</sup> Nana Nurzulaikkha, Loc.Cit



### 3. Hasil Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan hasil  $T_{hitung}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan (0.05).<sup>29</sup> Kriteria yang digunakan dalam pengujian berdasarkan uji  $T_{tabel}$  dan teknik probabilitas, sebagai berikut: Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai (sig) probability  $< \alpha$  (0,050), maka terdapat pengaruh yang signifikan.<sup>30</sup>

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai (sig) probability  $> \alpha$  (0,050), maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.<sup>31</sup>

Maka dalam hal ini dapat dipaparkan dari hasil tabel coefficients<sup>a</sup>, sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.611	15.028		2.702	.015
	Nilai_MetodeTalaqqi	.882	.270	.610	3.269	.004

a. Dependent Variable: Nilai\_KemampuanMenghafal

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa,  $T_{hitung}$  (3,269)  $> T_{tabel}$  (2.101) dan nilai sig probabilitas (0.004)  $< \alpha$  (0,050), maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa:

**Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (metode talaqqi) terhadap variabel terikat (kemampuan menghafal Al-Qur'an).**

### 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model regresi linear sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan setiap variabel bebas. Hubungan linear ini secara sistematis digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

<sup>29</sup> Muhammad Taufik Bk, Op.Cit, Hal 75

<sup>30</sup> Muhammad Taufi Bk, Loc.Cit

<sup>31</sup> Muhammad Taufik BK, Loc.Cit

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi<sup>32</sup>

Maka dalam hal ini dapat dipaparkan dari hasil tabel coefficients<sup>a</sup>, sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.611	15.028		2.702	.015
	Nilai_MetodeTalaqqi	.882	.270	.610	3.269	.004

a. Dependent Variable: Nilai\_KemampuanMenghafal

Dari tabel di atas, hasil perhitungan analisis persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi pengaruh variabel Metode Talaqqi (X) dan variabel Kemampuan Menghafal (Y) yaitu  $\hat{Y} = 40,611 + 0,882 X$ .
- Nilai konstanta sebesar 40,611 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (X) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 40,611.
- Nilai "B" sebesar 0,882 menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas (X) sebesar 1 poin akan meningkatkan variabel terikat (Y) sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada metode talaqqi maka nilai kemampuan menghafal akan sebesar 40,611. Sedangkan jika ada peningkatan faktor metode talaqqi sebesar satu poin akan meningkatkan kemampuan menghafal sebesar 0,882 poin.
- Persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,611 + 0,882 X$  menunjukkan bahwa koefisien regresi X memiliki tanda positif.

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi perubahan positif pada skor metode talaqqi sebesar satu satuan maka akan membuat perubahan positif pula pada kemampuan menghafal. Demikian pula jika terjadi perubahan negatif pada skor metode talaqqi sebesar satu satuan maka akan membuat perubahan negatif pula pada kemampuan menghafal.

##### 5. Hasil Uji Korelasi

Dalam hal ini, peneliti menguji uji korelasi bivariat menggunakan uji korelasi product moment atau pearson dengan SPSS 16.00, maka terdapat hasil sebagai berikut:

<sup>32</sup> Muhammad Taufik Bk, Op.Cit, hal 67

**Correlations**

		Nilai_Metode Talaqqi	Nilai_Kemampuan Menghafal
Nilai_MetodeTalaqqi	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	20	20
Nilai_KemampuanMenghafal	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas memamparkan nilai korelasi sebesar 0,610 artinya menunjukkan adanya hubungan korelasi kuat antara metode talaqqi dengan kemampuan menghafal peserta didik. Nilai Sig (0,004) <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, jadi hubungan kedua variabel adalah signifikan. Nilai korelasi Pearson (0,610) berarah positif, menunjukkan adanya korelasi positif sehingga apabila nilai variabel metode talaqqi meningkat maka variabel kemampuan menghafal pun akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

#### 6. Hasil Uji Determinasi

Dalam hal ini, peneliti menguji determinasi dengan menggunakan tabel model summary SPSS 16.00, maka terdapat hasil sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.338	6.535

a. Predictors: (Constant), Nilai\_MetodeTalaqqi

b. Dependent Variable: Nilai\_KemampuanMenghafal

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar (0,610) adalah nilai koefisien korelasi. Sedangkan nilai determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar (0,372). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal (Y) ditentukan oleh metode talaqqi (X) sebesar 37%. Sedangkan 63% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian “pengaruh metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-qur’an peserta didik kelas al-qur’an tpp darussalam cileungsi bogor” ini, peneliti juga meneliti studi terdahulu yang sudah lebih dulu diteliti oleh peneliti lainnya dengan maksud yang sama yaitu melihat pengaruh metode talaqqi terhadap meningkatkan suatu kemampuan manusia. Melihat studi penelitian terdahulu yang sudah diterangkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi dapat mempengaruhi suatu kemampuan tertentu pada manusia khususnya dalam bidang kegiatan belajar-mengajar. Bukan



hanya itu saja, peneliti juga melakukan penelitian di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 20 responden dari peserta didik kelas Al-Qur'an. Begitu pula dengan teknik pengumpulan data yang sudah disusun oleh peneliti. Seperti halnya penyebaran angket untuk memperoleh nilai variabel X, melakukan tes tulis dan penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an para peserta didik kelas Qur'an yang diberikan dari guru. Itu semua bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan peningkatan menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Dalam penelitian ini pula, hasil statistik yang diperoleh dibantu dengan software SPSS 16.00 for windows. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai variabel X yaitu metode talaqqi dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an mendapatkan nilai maximum sebesar 64 dan nilai minimum sebesar 46, dengan begitu nilai range yang dihasilkan sebesar 18. Begitu pula menghasilkan nilai rata-rata sebesar 55,45, yang dibulatkan menjadi sebesar 55. Dalam hal ini, variabel X pada penelitian ini yaitu metode talaqqi. Menunjukkan bahwa nilai metode talaqqi termasuk dalam kategori kelas tinggi. Ini dikarenakan hasil nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 55.

Sedangkan nilai variabel Y yaitu peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor mendapatkan hasil nilai maximum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75, dengan begitu nilai range yang dihasilkan sebesar 25. Begitu pula menghasilkan nilai rata-rata sebesar 89,50, yang dibulatkan menjadi 90. Dalam hal ini, variabel Y pada penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Menunjukkan bahwa nilai peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor termasuk dalam kategori kelas tinggi. Ini dikarenakan hasil nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 90.

Lalu setelah peneliti sudah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap variabel-variabel yang telah ditetapkan, maka peneliti menguji apakah terdapat hubungan antara 2 variabel yang telah ditetapkan tersebut.

Dalam hal ini terdapat kriteria yang digunakan dalam pengujian hubungan, hal ini berdasarkan uji  $t_{tabel}$  dan teknik probabilitas, sebagai berikut:

1.  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2.  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>33</sup>

Maka mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh variabel bebas yaitu metode talaqqi terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini tabel Hasil Uji Hipotesis, pada uji hipotesis menunjukkan bahwa:

$T_{hitung} (3,269) > T_{tabel} (2,101)$  dengan nilai signifikan probabilitas  $(0,004) < \alpha (0,05)$ .

---

<sup>33</sup> Muhammad Taufik Bk, Loc.Cit

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, berarti hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Begitu pula pada besar pengaruhnya metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di tunjukkan nilai korelasi sebesar (0,610) dimana ini menunjukkan hubungan antara 2 variabel tersebut termasuk kategori hubungan kuat. Hal ini juga sejalan dengan Yamin dan Kurniawan dimana mereka berpendapat bahwa tujuan utama analisis korelasi adalah mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara dua variabel.<sup>34</sup> Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat dari kedua variabel sebesar 0,610, dimana teori ini berlandaskan dari Sugiyono.<sup>35</sup>

Dengan begitu pula, maka penelitian ini mendapatkan nilai determinasi yang ditunjukkan pada R Square sebesar (0,372) yang dipersenkan menjadi 37%. Maka dalam hal ini ditetapkan besarnya pengaruh penggunaan metode talaqqi terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an sebesar 37% dan terdapat 63% pengaruh dari variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan atas data yang telah diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal ini disini mendapatkan hasil nilai rata-rata 55,45 yang dibulatkan menjadi 55. Nilai tersebut dihasilkan dari nilai Minimum sebesar 46 dan nilai Maximum 64, lalu mendapatkan nilai Range (Maximum-Minimum) (64-46) hasil sebesar 18. Peneliti dalam hal ini mengkategorisasikan kelas interval sebanyak 4 kelas dengan lebar interval yaitu 5. Empat kelas tersebut terdiri dari: 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Tinggi, dan 4) Sangat Tinggi. Maka dalam hal ini penggunaan metode talaqqi termasuk kategorisasi kelas tinggi karena menghasilkan nilai rata-rata sebesar 55.
2. Kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik kelas al-Qur'an di TPQ Darussalam ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 89,50 yang dibulatkan menjadi 90. Nilai tersebut dihasilkan dari nilai Minimum sebesar 75 dan nilai Maximum sebesar 100, lalu mendapatkan nilai Range (Maximum-Minimum) (100-75) hasil sebesar 25. Peneliti dalam hal ini mengkategorisasikan kelas interval sebanyak 4 kelas dengan lebar interval 6. Empat kelas tersebut terdiri dari: 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Tinggi, dan 4) Sangat Tinggi. Maka dalam hal ini hasil kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik kelas al-Qur'an di TPQ Darussalam termasuk kategori kelas tinggi karena menghasilkan nilai rata-rata sebesar 90.

<sup>34</sup> Yamin Sofyan, Kurniawan Heri, 2009, SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS. Jakarta: Salemba Infotek, hal 69

<sup>35</sup> Sugiyono 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik kelas al-Qur'an di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Pendapat ini disimpulkan yang berasal dari hasil SPSS 16.00 for windows pada tabel coefficients<sup>a</sup>, menunjukkan bahwa Nilai  $T_{hitung}$  (3,269) >  $T_{tabel}$  (2,101) dan nilai sig probabilitas (0,004) <  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik kelas al-Qur'an di TPQ Darussalam Cileungsi Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007)
- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012)
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta Prenadamedia Group, 2016)
- Cucu Susianti, *Tunas Siliwangi. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Vol 2. No 1. 1-19, 2016
- Fenny Maulidah, *Pengaruh Hafalan Dengan menggunakan metode talaqqi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2018)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011)
- Maftuh Basthul Birri, *Jazariyyah* (cet I; Sidoarjo: Madrasah Murotil Qur'anil Karin, 2014)
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018)
- Muhammad Taufik Bk, *Bahan Ajar Statistika Berbasis Software Spss*, (Karawang: 2019)
- Nana Nurzulaikha, "Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". dalam Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019)
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa)*. Edisi ke IV. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Siti Eliswatin Hasanah, *Implementasi hifzhul qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)*. Skripsi. (Sunan Ampel: Surabaya, 2009)
- Sri Wulan Dari, *Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*, (Bengkulu: 2021)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Zheihan A. A., Ajat Rukajat, & Undang W.R.  
Pengaruh Metode Talaqqi terhadap.....

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. (Prenada Media Group: Jakarta, 2018)

Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra)

Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an%27an> , 2020

Yamin Sofyan, Kurniawan Heri, 2009, *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek